

Cerkak Lelakone Si Lan Man Karya Suparto Brata: Nilai Edukatif untuk Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Menengah Atas

Pandu Arga Siwi

SMK Negeri 5 Surakarta, Jalan Adi Sucipto No.42, Kerten, Kec. Laweyan, Kota Surakarta

e-Mail: PanduArga@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe: (1) analysis of the constituent elements of cerkak Nyadran, Dibayangi Tali Gantungan, Janjian Karo Peri, and Wong Wadon 01; (2) educational values in the cerkak; and (3) cerkak Nyadran, Dibayangi Tali Gantungan, Janjian Karo Peri, and Wong Wadon 01 in cerkak Lelakone Si lan Man can also be used as Javanese language teaching materials in senior high school. The data analysis technique, namely by: (1) descriptive; (2) content analysis; and (3) structural and educational values. The research results are as follows. The building elements show the existence of interrelationships between elements so that they become integrated, namely characterization, plot, setting, point of view, mandate, and theme. The educational values found are religious values, moral values, social values and cultural values. This story is also suitable as Javanese teaching material in senior high school.*

Keywords: *educational value, cerkak, learning, Javanese language, teaching material, senior high school*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) analisis unsur pembangun cerkak Nyadran, Dibayangi Tali Gantungan, Janjian Karo Peri, dan Wong Wadon 01; (2) nilai-nilai edukatif dalam cerkak-nya; dan (3) cerkak Nyadran, Dibayangi Tali Gantungan, Janjian Karo Peri, dan Wong Wadon 01 dalam cerkak Lelakone Si lan Man juga dapat digunakan sebagai materi ajar Bahasa Jawa di Sekolah Menengah Atas. Teknik analisis datanya, yaitu dengan cara: (1) deskriptif; (2) analisis isi; dan (3) struktural dan nilai edukatif. Hasil penelitian sebagai berikut. Unsur pembangunnya menunjukkan adanya keterkaitan antar unsur sehingga menjadi terpadu, yaitu penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan tema. Nilai edukatif yang ditemukan adalah nilai religi, nilai moral, nilai sosial dan nilai budaya. Cerkak ini juga cocok untuk menjadi materi ajar Bahasa Jawa di Sekolah Menengah Atas.

Kata kunci: nilai edukatif, cerkak, pembelajaran, bahasa Jawa, materi ajar, Sekolah Menengah Atas

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, perubahan zaman dan globalisasi membawa dampak bagi seluruh manusia. Banyak hal positif yang bisa diambil seperti berkembangnya teknologi-tenologi komunikasi, informasi, dan ekonomi. Akan tetapi, juga muncul dampak negatif, yaitu degradasi moral, terutama untuk usia anak-anak dan pemuda. Salah satu yang paling besar terkena dampaknya ialah bahasa dan budaya bangsa. Budaya dan bahasa Jawa tersebut lama-kelamaan seperti dilupakan oleh penuturnya, karena kalah saing dengan bahasa dan budaya asing yang masuk secara bebas lewat globalisasi tersebut.

Pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan yang maksimal untuk pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi 4 manfaat, yaitu: (1) membantu keterampilan berbahasa; (2) meningkatkan pengetahuan budaya; (3) mengembangkan cipta dan rasa; dan (4) menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 2005: 16). Dengan demikian, pengajaran sastra bagi siswa sangat bermanfaat dan memiliki peranan penting dalam pendidikan. Pada penelitian ini difokuskan mengkaji salah satu *genre* sastra bentuk fiksi (prosa), yaitu cerita pendek (selanjutnya dalam bahasa Jawa disebut *cerita cerkak* atau *cerkak*).

Struktur luar atau unsur-unsur pembangun karya sastra dianggap sebagai bagian dari keseluruhan struktur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur-unsur tersebut meliputi bidang-bidang yang sangat luas dan beragam, menyangkut hampir segala aspek kehidupan yang diyakini berpengaruh terhadap keberadaan sebuah karya sastra. Unsur-unsur pembangun cerpen (*cerkak*), meliputi: penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan tema (Kosasih, 2012: 34 – 41; Nurgiyantoro, 2013: 113 – 336). Oleh karena itu, seorang penulis telah

memasukkan semua yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui *cerkak*, seperti amanat, tema yang diangkat, masalah yang ada dalam *cerkak*, dan nilai edukatif yang terkandung dalam *cerkak*.

2. METODE

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik studi pustaka dan teknik analisis isi. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitis dan penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis (Asmani, 2011: 75; Ismawati, 2011: 112). Artinya, dalam penelitian ini penarikan kesimpulan berdasarkan hasil akhir analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Teknik lain yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* dilakukan dengan membahas secara mendalam mengenai isi dari suatu informasi tertulis atau tercetak. *Content analysis* dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lain (Afifudin & Saebani, 2009: 165). Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen dan informan. Objek dalam penelitian ini adalah unsur-unsur pembangun teks *cerkak* bertajuk *Lelakone Si lan Man* karya Suparto Brata. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan mencuplik bagian-bagian dalam teks *cerkak* yang dijadikan sebagai sumber data yang mewakili informasi penting agar bisa digunakan untuk dianalisis dalam rangka mengetahui totalitas makna *cerkak* tersebut. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalinan atau mengalir yang meliputi tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Unsur-unsur Pembangun Cerkak Lelakone Si lan Man

Karya sastra sebagai sebuah struktur merupakan sebuah bangunan yang terdiri atas berbagai unsur yang satu dengan lainnya saling berkaitan. Karena itu, setiap perubahan yang terjadi pada sebuah unsur akan mengakibatkan hubungan antarunsur menjadi berubah. Dengan demikian teori struktural adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya (Sangidu, 2004: 16). Keempat *cerkak* karya Suparto Brata yang bertajuk Kumpulan *Cerkak Lelakone Si lan Man* yang menjadi kajian, yaitu *cerkak Nyadran* (*cerkak* 1), *Dibayangi Tali Gantungan* (*cerkak* 2), *Janjian Karo Peri* (*cerkak* 3), dan *Wong Wadon 01* (*cerkak* 4).

Pengelompokan tokoh yang terdapat dalam empat *cerkak* dari kumpulan *cerkak* bertajuk *Lelakone Si lan Man* karya Suparto Brata, yaitu: (1) Tokoh protagonis; (2) Tokoh antagonis; (3) Tokoh tritagonis. Tahap alur dibagi menjadi pengenalan situasi cerita (*exposition*), pengungkapan peristiwa (*complication*), menuju pada adanya konflik (*rising action*), puncak konflik (*turning point*), dan penyelesaian (*ending*) (Kosasih, 2012: 35). Analisis latar untuk keempat *cerkak* ini berdasar pada teori Nurgiyantoro (2013: 314-322), yaitu membagi unsur latar dalam tiga unsur, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Sudut pandang merupakan posisi pengarang dalam sebuah cerita yang disajikan.

3.2. Nilai-nilai Edukatif Cerkak Lelakone Si lan Man

Nilai-nilai edukatif *cerkak Lelakone Si lan Man* karya Suparto Brata ada empat nilai, yaitu nilai religi, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya.

3.3. Relevansi Cerkak Lelakone Si lan Man dengan Materi Ajar Cerkak di SMA

Pembelajaran bahasa Jawa di SMA yang dijabarkan dalam silabus mulok bahasa Jawa KD yang telah dijelaskan sebelumnya, relevan dengan Empat *Cerkak* dalam *Cerkak Lelakone Si lan Man Karya Suparto Brata* dengan Materi Ajar *Cerkak* di SMA.

Terdapat empat KD pada kurikulum KTSP untuk pembelajaran *cerkak* di SMA, yaitu: (1) Mendengarkan pembacaan *cerkak* yang disampaikan secara langsung atau rekaman; (2) Membahas atau mendiskusikan *cerkak*; (3) Membaca nyaring *cerkak*; dan (4) Menulis wacana narasi dalam bentuk sinopsis *cerkak*. Pada KD membahas atau mendiskusikan *cerkak*, indikator pencapaian dalam silabus berisikan mampu menyebutkan unsur-unsur pembangun *cerkak* melalui diskusi. Dalam hal ini unsur pembangun *cerkak*, antara lain tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Sesuai dengan urian diatas peneliti menyimpulkan kalau kumpulan *cerkak Lelakone Si lan Man karya Suparto Brata* relevan dengan materi (*cerkak*) ajar bahasa Jawa di SMA. Artinya objek tersebut layak dijadikan bahan/materi ajar (*cerkak*) untuk menunjang KD pada pembelajaran bahasa Jawa di SMA.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian mengenai struktur, nilai edukatif dan relevansi teks *cerkak* bertajuk *Lelakone Si lan Man karya Suparto Brata* terhadap pembelajaran teks *cerkak*, maka dapat ditarik simpulan berikut ini. Unsur-unsur pembangun dalam keempat teks *cerkak* dalam kumpulan *cerkak* bertajuk *Lelakone Si lan Man karya Suparto Brata* memiliki unsur yang lengkap. Secara umum hasil analisis penokohan dalam kelima *cerkak* tersebut terdapat tiga jenis tokoh, yaitu: protagonis; antagonis; dan tritagonis. Jenis plot yang digunakan keempat *cerkak* menggunakan alur maju dan campuran. Latar/*setting* dalam cerita terdapat tiga jenis, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Sudut pandang/*point of view* yang digunakan 3 *cerkak* menggunakan sudut pandang teknik akuan dan teknik *omniscient narrative/serba tahu*. Tema yang diangkat dalam keempat *cerkak* tersebut merupakan peristiwa yang dapat dijumpai bahkan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada waktu sekarang ini. Amanat pada keempat *cerkak* tersebut menunjukkan antara sifat baik dan buruk. Selain itu, amanat tersebut juga mencerminkan akibat dari perbuatan buruk yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita. Keseluruhan unsur berperan untuk mendukung tersampainya amanat cerita.

Alasan dapat dijadikannya teks *cerkak* ini sebagai materi ajar, yaitu teks *cerkak* yang dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan penguasaan keterampilan berbahasa siswa, perkembangan psikologi siswa, dan latar belakang budaya siswa. Selain hal tersebut, kelengkapan unsur-unsur pembangun pada kelima *cerkak* tersebut dapat dipergunakan sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Selain unsur pembangun yang lengkap, keempat *cerkak* tersebut mengandung nilai edukatif yang dapat direlevansikan terhadap kondisi masyarakat saat ini dan menjadikan pembelajaran bagi setiap siswa yang membaca dan mengkajinya sesuai dengan KTSP mata pelajaran Bahasa Jawa SMA/SMK/MA kelas X.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. & Saebani, Beni Ahmad. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Brata, Suparto. 2005. *Lelakone Si lan Man*. Yogyakarta: Narasi.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ismawati, Esti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan bahasa dan sastra*.

Surakarta: Yuma Pustaka.

Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat FIB UGM.